

# Analisis Metode Pengajaran Praktis untuk Jurusan Manajemen Logistik di Sekolah Tinggi Kejuruan - Mengambil Contoh Mata Kuliah Praktik Manajemen Pengadaan

Jing Yuan\*

Sekolah E-Commerce dan Logistik, Sekolah Tinggi Bisnis Kejuruan Jiangsu, Nantong 226000, Provinsi Jiangsu, Tiongkok

\*Penulis korespondensi: Jing Yuan, [yuanjing20222022@163.com](mailto:yuanjing20222022@163.com)

**Hak Cipta:** © 2022 Penulis(-penulis). Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY 4.0), yang mengizinkan distribusi dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya aslinya dikutip.

**Abstrak:** Sebagai pengajar jurusan *Manajemen Logistik* di perguruan tinggi kejuruan yang memiliki pemahaman mendalam tentang mata kuliah tersebut selama bertahun-tahun dan mengambil mata kuliah *Praktik Manajemen Pengadaan* sebagai contoh, penelitian ini memilih kasus-kasus yang terjadi di luar kelas pada bab "Pengendalian Harga dan Biaya Pembelian" dalam buku pelajaran *Praktik Manajemen Pengadaan* edisi kedua dari Machinery Industry Press sebagai subjek penelitian analisis kasus ini. Selain itu, dikombinasikan dengan isi bab dari buku teks ini, makalah ini menguraikan metode pengajaran proyek pelatihan praktis. Dengan harapan dapat memberikan beberapa ide untuk pengajaran praktik, melalui penelitian dan analisis, ada pemahaman yang lebih jelas tentang pengajaran praktik dari kurikulum inti jurusan *Manajemen Logistik*.

**Kata kunci:** Analisis kasus; Proyek pelatihan; Praktik Manajemen Pengadaan

**Publikasi online:** 20 Januari 2022

## 1. Pendahuluan

Untuk mata kuliah praktik, cara terbaik adalah dengan mengintegrasikan bagian praktik mata kuliah ke dalam pekerjaan perusahaan melalui kerja sama sekolah-perusahaan, di mana siswa akan dilibatkan dalam perusahaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Beberapa perguruan tinggi kejuruan memiliki perusahaan di sekolah dengan sistem produksi, pembelajaran, penelitian, dan inovasi yang matang, sehingga siswa secara alami dapat melakukan latihan praktis. Namun, situasi pelatihan di sebagian besar perguruan tinggi vokasi terbatas. Saat ini, tidak ada cara untuk sepenuhnya berhenti dari pengajaran di kelas, dan perusahaan tidak dapat memasukkan banyak siswa dalam pekerjaan yang sebenarnya pada saat yang bersamaan.

Sampai batas tertentu, metode pengajaran praktis dapat menutupi kekurangan dari operasi praktis. Terdapat sejumlah besar kasus klasik dan proyek pelatihan dalam buku teks mata kuliah pengadaan, yang memungkinkan penerapan pengetahuan dalam setiap bab dan bab sebelum dan sesudahnya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif, berpikir aktif, dan keterampilan pemecahan masalah dalam proyek situasional. Metode pengajaran praktis didasarkan pada mata kuliah *Praktik Manajemen Pengadaan*, yang akan dijelaskan secara rinci dengan menggunakan analisis kasus dan proyek pelatihan praktis.

## 2. Metode analisis kasus

### 2.1. Analisis kasus

Sebelum melakukan analisis kasus, siswa harus dipandu untuk memahami judul dan masalah dari kasus tersebut, sehingga mereka dapat membentuk arah pemikiran dalam pikiran mereka. Kemudian, sesuai dengan panjang dan tingkat kesulitan isi kasus, siswa diberi waktu untuk membaca kasus dan memikirkan masalahnya. Siswa kemudian harus menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dalam bab tersebut dan kognisi mereka sendiri karena konten pengetahuan tidak hanya terbatas pada mata kuliah pengadaan. Kasus-kasus tersebut harus dianalisis sesuai dengan isi dari kasus-kasus tertentu, menggunakan pemikiran divergen dan menggabungkan dengan pengetahuan dari mata kuliah *Manajemen Logistik* atau *Keuangan dan Perdagangan*. Tidak ada jawaban standar untuk masalah dalam analisis kasus. Selama analisisnya masuk akal, itu dapat dianggap sebagai jawaban atas masalah tersebut.

### 2.2. Contoh spesifik

Mengenai "Analisis Biaya Pembelian Jus Jambu Biji Konsentrat oleh Acreage Foods," sumber dari kasus dan masalah ini dibahas (buku teks edisi kedua *Praktik Manajemen Pengadaan*, diedit oleh Chen Limin dan diterbitkan oleh Machinery Industry Press).

Acreage Foods adalah perusahaan pengolahan makanan multinasional di Amerika Serikat. Perusahaan ini menggunakan berbagai jus buah pekat, sup, dan bumbu dalam produksinya. Betty adalah seorang pembeli veteran di perusahaan ini yang bertanggung jawab untuk membeli produk buah yang diperlukan untuk produksi. Salah satu tanggung jawabnya adalah menegosiasikan kontrak pembelian bahan-bahan ini dengan pemasok setiap tahun. Jambu biji, salah satu bahan baku, tumbuh dan dipanen secara musiman di banyak negara di seluruh dunia.

Setelah memeriksa sebuah pengeluaran, ditemukan bahwa pengeluaran tersebut dibayarkan kepada petani dan pengolah jambu biji di Filipina. Acreage Foods telah bekerja sama dengan pemasok berkualitas tinggi ini selama bertahun-tahun. Jambu biji diproduksi di daerah terpencil di Filipina. Buahnya biasanya diangkut ke pabrik pengolahan untuk pemekatan dan pengemasan, lalu diekspor ke luar negeri. Rangkaian produk yang terbuat dari jambu biji terkenal dengan kelezatannya, dan rasa uniknya berasal dari metode pemrosesan khusus yang diadopsi oleh pemasok.

Konsentrat jambu biji saat ini dijual dengan harga FOB (free on board) dengan harga \$0,29/pound. Ini dikemas secara internal dalam kertas perak, dan setiap paket memiliki berat 50 pon. Dikemas dalam kotak kardus. Karton-karton ini ditumpuk di atas palet, dan setiap palet ditumpuk dengan 40 karton untuk dimuat ke dalam kontainer. Setiap kontainer dapat menampung 20 palet, dan dikirim melalui laut. Biaya pengirimannya adalah \$2.300 per kontainer. Setelah tiba di pelabuhan, kontainer dikirim ke gudang lokal untuk disimpan dengan biaya masing-masing \$250. Bea Cukai AS mengenakan tarif 15% dari harga barang, tidak termasuk biaya pengiriman. Perusahaan membutuhkan satu kontainer konsentrat jambu biji setiap bulan.

Kontainer disimpan secara lokal sampai diambil untuk diproses dengan biaya inventaris bulanan sebesar \$5,50 per palet.

Selain itu, gudang membebankan biaya masuk dan keluar sebesar \$6 per palet sebagai biaya administrasi. Biaya modal Acreage Foods adalah 18%, dengan asumsi bahwa permintaan konsentrat jambu biji tidak berubah sepanjang tahun.

Ketika produsen membutuhkan konsentrat jus jambu biji, kontainer diangkut dari gudang oleh perusahaan transportasi lokal, dengan tarif pengangkutan sebesar \$150 per kontainer dan biaya kontrol kualitas sekitar \$2 per palet. Perusahaan memperkirakan bahwa karena karakteristik produk, akan ada kerugian tertentu dalam pembelian dan penyimpanan jus konsentrat jambu biji. Ketika dimasukkan ke dalam anggaran produk perusahaan, 97% dari jus pekat jambu biji dihitung, sedangkan 3% lainnya adalah

kehilangan produk. Kerugian ini tidak dapat ditukar dengan produsen.

Jus jambu biji busuk yang tidak ditemukan sebelumnya harus dikeluarkan dari rak-rak toko dan didaur ulang. Biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap daur ulang produk adalah \$20.000, dan pemasok tidak bertanggung jawab untuk mengganti kerugian ini. Catatan perusahaan menunjukkan bahwa insiden semacam itu terjadi rata-rata setiap delapan bulan sekali. Selain itu, kebijakan akuntansi perusahaan mensyaratkan bahwa 15% dari total jumlah pembelian harus disisihkan sebagai biaya manajemen.

**Pertanyaan 1:** Analisis struktur biaya pengadaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Pertanyaan 2:** Diskusikan cara-cara efektif untuk mengendalikan dan mengurangi total biaya pengadaan.

### 2.2.1. Menganalisis Pertanyaan 1

Komponen biaya pembelian (dalam USD).

(1) Harga barang adalah biaya pembelian barang:  $0.29 * 50 * 40 * 20 = 11,600$

(2) Tarif:  $11,600 * 15\% = 1,740$

(3) Pengangkutan: 2.740

Angkutan laut:  $2.300 * 1 = 2.300$

Angkutan darat (pelabuhan ke gudang):  $250 * 1 = 250$

Transportasi dari gudang ke pabrik:  $150 * 1 + 2 * 20 = 190$

(4) Biaya penyimpanan:  $(5,5 + 6) * 20 = 230$

(5) Biaya manajemen:  $[(1) + (2) + (3) + (4)] * 15\% = (11.600 + 1.740 + 2.740 + 230) * 15\% = 2.446,5$

(6) Biaya kerugian:  $(1) * 3\% + 20.000 / 8 = 2.848$

Di atas menunjukkan enam komponen biaya. Melalui perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa beberapa biaya tidak dapat dihindari, seperti biaya pembelian barang, tarif (rasio biaya yang ditentukan oleh bea cukai), angkutan laut, sebagian biaya penyimpanan, sebagian biaya manajemen, dan sebagian biaya kerugian. Ada beberapa biaya yang tidak terjadi atau lebih jarang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya biaya sangat kompleks. **Pertanyaan 2** akan membahas tentang cara menghindari atau mengendalikannya.

### 2.2.2. Menganalisis Pertanyaan 2

Untuk mengontrol dan mengurangi biaya, perlu mempelajari keenam aspek di atas, dan kemudian secara hati-hati merenungkan dengan mempertimbangkan pernyataan isi kasus.

(1) Harga barang ditetapkan dalam bentuk FOB, dan nilai FOB perlu dipertimbangkan.

Lebih hemat biaya bagi penjual untuk menggunakan FOB. Semua biaya pengangkutan laut dan risiko kelautan ditanggung oleh pembeli. Untuk Acreage Foods, biaya dan risikonya lebih besar. Jika memungkinkan, sebaiknya diubah menjadi CIF (cost, insurance, and freight), sehingga harga barang dan biaya pengadaan dapat ditekan. Namun, berdasarkan latar belakang kasus ini, Acreage Foods telah memilih pengolah jambu biji jarak jauh di Filipina ini karena mampu menanam dan memproses konsentrat jambu biji berkualitas tinggi dan perusahaan telah bekerja sama dengan pengolah ini selama bertahun-tahun. Dapat dihargai bahwa perusahaan di Filipina memonopoli industri ini dengan produk berkualitas baik. Sulit untuk memperkirakan apakah Acreage Foods ingin mengurangi biaya pengadaan dengan harga CIF. Untuk mengurangi biaya pembelian jus pekat jambu biji, seseorang dapat mengganti pemasok. Seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa jus konsentrat jambu biji tidak hanya ditanam dan diproses di Filipina, tetapi juga di

banyak negara lain di dunia. Acreage Foods dapat mempertimbangkan untuk mencari pemasok yang lebih cocok dan dapat mencapai transaksi CIF. Tidak perlu dikatakan lagi, Acreage Foods dapat menggunakan ide

mengubah pemasok sebagai alat tawar-menawar untuk bernegosiasi dengan pemasok yang bekerja sama dengan mereka di Filipina, sehingga dapat mengubah harga FOB menjadi harga CIF, sehingga mengurangi biaya pembelian jus pekat jambu biji.

(2) Mempertimbangkan biaya material kemasan

Bahan kemasan bagian dalam jus pekat jambu biji adalah kertas perak. Biaya kertas perak relatif tinggi. Bahan lain dengan efek pengemasan yang sama dengan biaya lebih rendah dan memiliki fitur perlindungan lingkungan dapat dipertimbangkan, sehingga dapat mengontrol biaya sampai batas tertentu.

(3) Pengurangan angkutan jalan raya

Ada dua jenis angkutan jalan: biaya dari pelabuhan ke gudang dan dari gudang ke pabrik. Untuk mengurangi biaya transportasi darat, gudang dapat direlokasi ke area yang berdekatan di sekitar pabrik. Ketika pabrik perlu memproduksi jus pekat jambu biji, pabrik dapat menggunakan truk ringan atau forklift di dalam pabrik, sehingga pabrik juga dapat menggunakan bahan baku yang dibutuhkan kapan saja, sehingga meningkatkan efisiensi logistik dan produksi.

(4) Pengurangan biaya penyimpanan dan biaya manajemen

Peralatan cerdas, gudang tak berawak, sistem manajemen gudang (WMS), dan sistem kontrol gudang (WCS) dapat digunakan untuk mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan perputaran material gudang serta efisiensi ruang. Sistem dan peralatan manajemen gudang yang canggih mengharuskan perusahaan memiliki kekuatan finansial untuk berinvestasi dalam konstruksi, tetapi jika melibatkan manajemen gudang di bawah integrasi rantai pasokan, pabrik produksi dapat melakukan outsourcing gudang dan mengontrol biaya penyimpanan dan biaya manajemen perusahaan sampai batas tertentu.

(5) Pengurangan biaya kerugian

Biaya kerugian berasal dari dua aspek: kerugian alami yang tidak dapat dihindari dan kerugian yang disebabkan oleh korupsi dan kerusakan yang dapat dihindari melalui pemantauan waktu nyata. Yang pertama memenuhi standar kerugian dan hampir tidak dapat dikurangi, tetapi yang kedua disebabkan oleh kelalaian manajemen dan dapat dihindari. Jika perusahaan memantau secara real time, maka dimungkinkan untuk menentukan produk-produk yang mendekati umur simpan. Kemudian, perlu dicari cara untuk mengatasinya. Hal ini dapat ditangani tepat waktu melalui sarana pemasaran, diskon, dan penjualan bundel, sehingga dapat meminimalkan kerugian, dan pada akhirnya memiliki kendali tertentu atas biaya kerugian.

Pertanyaan ini merupakan kelanjutan dan perluasan konten berdasarkan jawaban dari pertanyaan pertama. Hal ini melibatkan aplikasi praktis dari pengetahuan teoritis dari bab ini dan bahkan aplikasi terintegrasi dari mata kuliah lain dalam *Manajemen Logistik*.

### 3. Metode proyek pelatihan praktis

#### 3.1. Proyek pelatihan

Selama minggu pengajaran dan pelatihan, proyek simulasi pelatihan kursus pengadaan dapat diatur sedemikian rupa untuk melaksanakan pengajaran, dan temanya dapat ditentukan. Jika ada perangkat lunak pelatihan pengadaan atau perangkat lunak pengajaran rantai pasokan, maka dapat digunakan untuk membantu pelatihan.

Kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga hingga lima siswa, dengan masing-masing kelompok mewakili sebuah perusahaan. Para siswa kemudian harus menamai perusahaan mereka sendiri dan memilih seorang siswa untuk menjadi pemimpin kelompok, yang akan menjadi manajer umum perusahaan. Kemudian, anggota kelompok harus diberi posisi, peran, hak, dan tanggung jawab.

Setelah pengelompokan, guru harus menjelaskan tugas dan persyaratan proyek pelatihan, dan setiap tugas harus dinilai. Akhirnya, skor total dapat diperoleh dari evaluasi diri dalam kelompok, evaluasi timbal balik antar kelompok, dan evaluasi guru. Hadiah pertama, kedua, dan ketiga haruslah

memberikan penghargaan sesuai dengan skor yang diperoleh, untuk mendorong partisipasi dan motivasi siswa.

Melalui pelatihan praktis, siswa dapat memberikan inisiatif belajar secara penuh dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek. Pada saat yang sama, hal ini juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan kerja tim, meningkatkan kualitas komprehensif mereka, dan melatih mereka untuk menjadi talenta pengadaan yang profesional.

### **3.2. Contoh spesifik**

#### **3.2.1. Tema**

Perusahaan perlu membeli berbagai bahan untuk menghasilkan produk tertentu. Lalu, bagaimana cara memilih pemasok yang tepat dan memperoleh bahan yang dibutuhkan?

#### **3.2.2. Persyaratan**

- (1) Berdasarkan tema, tiga sampai lima siswa akan membentuk kelompok, mendirikan perusahaan, dan memberi nama perusahaan. Posisi dan peran anggota kelompok ditentukan, serta hak dan tanggung jawab mereka diklarifikasi.
- (2) Perusahaan diharuskan membuat rencana dan anggaran pembelian.
- (3) Pemasok koperasi yang tepat dipilih melalui pengadaan penawaran.
- (4) Negosiasi pengadaan dan penandatanganan kontrak.
- (5) Pelacakan kontrak, kontrol proses pengadaan, dan pemeliharaan hubungan dengan pemasok.
- (6) Evaluasi kinerja pengadaan.

#### **3.2.3. Waktu**

Untuk jangka waktu satu minggu, jadwal spesifiknya adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap I: Menerbitkan rencana pengadaan, tabel anggaran pengadaan, dokumen penawaran, dokumen tender, dan basis data pemasok, serta membuat pidato dan penjelasan yang sesuai pada hari pertama dan kedua.
- (2) Tahap II: Menerbitkan catatan negosiasi pengadaan, kontrak pengadaan, laporan evaluasi pemasok, skenario simulasi, dan penjelasan pidato pada hari ke-3 dan ke-4.
- (3) Tahap III: Menerbitkan formulir rekam jejak kontrak, pengendalian proses pengadaan dan skema peringatan dini, serta materi lain yang disediakan, dan memberikan pidato dan penjelasan terkait pada hari ke-5 dan ke-6.
- (4) Tahap IV: Presentasi kelompok terakhir dan kompetisi untuk kelompok terbaik pada hari ke-7. Para guru akan memberikan bimbingan yang sesuai di setiap tahap.

#### **3.2.4. Laporan**

- (1) Laporan yang sesuai harus diselesaikan di setiap tahap, dan materi yang dikeluarkan di setiap tahap harus dilampirkan dalam laporan.
- (2) Menganalisis, mempelajari, dan menangani situasi aktual yang dihadapi dalam pelatihan.



- (3) Keaslian dan kelayakan berbagai skema, pernyataan, dan data harus ditunjukkan untuk mencerminkan rasionalitas.

### 3.2.5. Penilaian

- (1) Apakah pembagian kerja kelompok sudah jelas, apakah tanggung jawab sudah jelas, apakah ada semangat kerja sama di antara anggota kelompok, dan pemimpin kelompok mengevaluasi dan memberi nilai kepada setiap anggota kelompok.
- (2) Apakah informasi dan data yang relevan terperinci, akurat, spesifik, dan masuk akal.
- (3) Apakah format laporan pelatihan setiap siswa sudah terstandarisasi.
- (4) Apakah laporan dan penjelasan tim untuk setiap tahap sudah terperinci, komprehensif, dan jelas.
- (5) Apakah pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa lain dapat dijawab dengan cepat dan akurat.
- (6) Guru harus melakukan penilaian tahap untuk setiap kelompok dan membagikan skor penilaian di setiap tahap.
- (7) Evaluasi yang komprehensif harus sesuai dengan kinerja individu dan tim, evaluasi diri, evaluasi bersama, dan evaluasi guru; setelah mendapatkan nilai akhir, berikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan individu yang berkinerja baik untuk memberi semangat.

## 4. Kesimpulan

Analisis kasus dan proyek pelatihan adalah dua cara utama dan penting dalam pengajaran. Ketika menggunakan kedua metode tersebut, penting untuk mengatur lebih banyak waktu untuk mengajar, fokus pada penggunaan kedua metode pengajaran, dan mengintegrasikan titik-titik hangat saat ini di industri untuk merangsang antusiasme belajar siswa dan minat untuk berpartisipasi. Pada saat yang sama, konten ideologi dan politik dari kursus ini diselingi dengan penekanan pada semangat persatuan nasional. Negara harus menjadi kekuatan logistik dan meningkatkan rasa patriotisme siswa melalui pengajaran dan kesenangan serta melatih siswa untuk menjadi talenta yang nyata dengan perasaan, keterampilan, dan tanggung jawab.

## Pernyataan pengungkapan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

## Referensi

[1] Chen L, 2020, Praktik manajemen pengadaan (Edisi ke-2), Machinery Industry Press, Beijing.

### Catatan penerbit

Bio-Byword Scientific Publishing tetap netral dalam hal klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.